

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersamaan waktu dengan kemunduran tiga kerajaan besar Islam di periode abad pertengahan sejarah Islam, Eropa Barat (biasa disebut dengan "Barat" saja) sedang mengalami kemajuan dengan pesat. Hal ini berbanding terbalik dengan masa klasik sejarah Islam. Ketika itu peradapan Islam dapat dikatakan paling maju memancarkan sinarnya sampai keseluruhan dunia, sementara Eropa sedang berada dalam kebodohan dan keterbelakangan.

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini banyak berhutang budi kepada khazana ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik. Memang banyak saluran bagaimana peradapan Islam mempengaruhi Eropa, seperti Sicilia, Perang Salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol Islam. Ketika Islam mengalami kejayaan di Spanyol, banyak orang Eropa yang datang belajar kesana, kemudian menerjemahkan karya-karya ilmiah umat Islam.

Pada waktu itu kota-kota Spanyol menjadi pemukiman para seniman Kristen, mendorong mereka

menghasilkan karya-karya seni berguna. Universitas Toledo, Cordova, Seville dan Granada, dibanjiri para mahasiswa berwajah pucat dari berbagai kawasan lain untuk mengenalkan diri mereka dengan ilmu-ilmu Arab dan harta karun masa lalu.¹

Membaiknya kehidupan ini secara perlahan menyebar ke utara dari Spanyol dan Sisila. Serangkaian pengalaman perang di wilayah-wilayah Islam tidak di ragukan lagi telah memberi sumbangan bagi penyebaran kebudayaan Arab di Eropa. Walau sangat sedikit dari pengalaman-pengalaman ini yang bisa diperhatikan.

Perang salib di timur menjumpai beberapa aspek menarik dari kehidupan Islam, mereka menyaksikan betapa tinggi perkembangan ilmiah dan fisafat Islam waktu itu. Sehingga menitikkan selera kaum cendekiawan yang ikut dalam setiap angkatan salib itu.²

Ketika mereka kembali ketempat asalnya, mereka berusaha untuk menirunya yaitu dengan mendirikan universitas-universitas dengan meniru pola Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu yang di pelajari di universitas-universitas Islam itu. Dalam perkembangan selanjutnya,

¹Akbar S. Ahmed, *Living Islam*, Penerbit Mizan, Bandung, 1997, Cet I, hlm. 108.

²W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia*, Pengantar Dr. Nurcholis Majid, Penerbit PT, Gramedia Pustaka Utama, Cet, II, 1997, Jakarta, hlm. 83.

keadaan ini melahirkan renaissance, rasionalisme dan reformasi di Eropa.

Gerakan-gerakan renaissance melahirkan perubahan-perubahan besar dalam sejarah dunia. Abad ke-16 dan 17 M merupakan abad yang paling penting bagi Eropa, sementara pada akhir abad ke-17 itu pula dunia Islam mulai mengalami kemunduran. Dengan lahirnya renaissance, Eropa bangkit kembali untuk mengejar ketinggalan mereka pada masa kebodohan dan kegelapan. Mereka mulai menyelidiki alam, menaklukkan lautan dan menjelajahi benua yang sebelumnya masih diliputi kegelapan. Banyak penemuan-penemuan dalam segala lapangan ilmu pengetahuan dan kehidupan yang mereka peroleh. Cristoper Columbus pada tahun 14-92 M menemukan Benua Amerika dan Vasco da Gama tahun 1498 menemukan jalan ke Timur melalui Tanjung Harapan. Dengan dua temuan ini, Eropa memperoleh kemajuan dalam dunia perdagangan, karena tidak tergantung lagi kepada jalur lama yang dikuasai umat Islam.³

Terangkatnya perekonomian bangsa-bangsa Eropa disusul pula dengan penemuan dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Perkembangan itu semakin dipercepat setelah mesin uap di temukan yang kemudian

³Abul Hasan Ali Nadwi, *Islam dan Dunia*, Penerjemah Drs. Adeg Affandi, Penerbit Angkasa Bandung, 1987, hlm. 100

melahirkan revolusi industri di Eropa. Teknologi perkapalan dan militer berkembang dengan pesat. Dengan demikian Eropa menjadi penguasa lautan dan bebas melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan ke seluruh dunia, tanpa mendapat hambatan berarti dari lawan-lawan yang masih menggunakan persenjataan tradisional.

Sementara itu, kemunduran Islam tidak terlepas dalam bidang ilmu dan kebudayaan saja, melainkan juga di segala bidang. Bahkan, satu persatu negeri Islam jatuh ke bawah kekuasaannya sebagai negeri jajahan.

Dengan demikian, tampak bahwa lewat kontak perdagangan, ilmu pengetahuan dan kehadiran Islam secara politis di Spanyol dan Sisilia telah membawa Eropa pada masa kebangkitan (renaissance). Hal ini lebih jauh menguatkan pendapat bahwa Perang Salib hanyalah faktor kecil dalam peleburan kebudayaan Arab dan Eropa.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi "Studi Perkembangan Orientalisme Sebelum dan Sesudah Perang Salib" ini, maka penulis perlu menjelaskan satu persatu dari arti kosa kata

tersebut diatas.

- Studi : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu.⁴
- Perkembangan : Sebuah proses, cara perbuatan.⁵ Yang dimaksud adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangannya yang dicapai oleh orientalisme.
- Orientalisme : Ilmu tentang ketimuran atau studi tentang Dunia Timur.⁶
- Sesudah : Sudah, selesai dikerjakan.⁷
- Dan : Data yang menghubungkan dua kata.⁸
- Sebelum : Belum, sesuatu yang belum dikerjakan.
- Perang Salib : Sebuah lingkaran konfrontasi antara Timur dan Barat.⁹

⁴WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit, PT. Balai Pustaka, Jakarta, Cet, XIII, 1993, hlm. 965.

⁵ *Ibid*, hlm. 414.

⁶Mustolah Maufur, *Orientalisme Sebuah Ideologis Dan Intelektual*, Penerbit, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, Cet, I, 1995, hlm. 12.

⁷W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit*, hlm. 969

⁸*Ibid*, hal. 225.

⁹Said Abdul Fattah Asyur, *Kronologi Perang Salib*, Penerbit, Fikahati Aneska, Jakarta, 1993, hlm. 15.

Dengan adanya pengertian masing-masing kosa kata tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah ingin mengetahui sejauh mana perkembangan orientalisme sebelum dan sesudah Perang Salib.

C. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan judul skripsi ini, penulis mempunyai beberapa alasan dalam memilih judul "Studi Perkembangan Orientalisme sebelum dan sesudah Perang Salib", antara lain karena :

1. Masih belum ada yang membahas judul skripsi diatas oleh pembahas skripsi lainnya.
2. Perang Salib adalah suatu peristiwa dalam sejarah yang sangat menarik untuk dikaji, sebab dalam peristiwa tersebut banyak sekali akibat dan pengaruh yang ditimbulkan oleh Perang Salib, yang sampai sekarang ini masih tetap dirasakan dunia Timur umumnya dan dunia Islam khususnya.
3. Banyaknya kebudayaan Islam yang mempengaruhi kebangkitan Eropa pada waktu itu, sehingga Eropa Barat pada akhirnya dapat menemukan jiwanya kembali.

D. Rumusan Masalah Yang Dibahas

Untuk membahas skripsi dengan judul diatas, maka ada beberapa persoalan yang menjadi obyek dan penekanan dalam pembahasan ini, yakni :

1. Bagaimana kemajuan peradaban Islam sebelum Perang Salib dimata orang-orang orientalis abad pertengahan ?.
2. Bagaimana pengaruh peradaban Islam di Eropa setelah Perang Salib ?.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis, antara lain :

1. Ingin memberikan pandangan yang menyeluruh tentang perkembangan orientalisme sebelum meletusnya Perang Salib.
2. Ingin menjelaskan pengaruh perkembangan orientalisme setelah meletusnya Perang Salib.

F. Sumber Yang Dipergunakan

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sumber-sumber yang dapat menunjang dan erat hubungannya dengan pembahasan judul skripsi ini, kiranya penulis

pergunakan dalam penulisan judul ini adalah Library Research yaitu dengan mengadakan pengkajian dan penelitian melalui buku-buku sejarah, namun literatur yang berkaitan erat dengan masalah ini juga dipergunakan.

Adapun literatur yang dipergunakan antara lain:

1. Sejarah Peradaban Islam
2. Kronologis Perang Salib
3. Membongkar kepalsuan orientalisme
4. Islam, Barat dan kebebasan akademik
5. Dan buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah skripsi ini.

G. Metode Pembahasan

Metode untuk pembahasan yang dipergunakan dalam menganalisa dan membahas masalah yang berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Methode Diskriptif

Mengadakan penyelidikan dengan mengembangkan beberapa data yang diperoleh, kemudian menganalisa serta mengklasifikasikannya.¹⁰

¹⁰Moh. Pabundu Tika, *Methodo Penelitian Geografi*, Penerbit, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997, hlm. 115.

2. Methode Induktif

Mengumpulkan data-data yang bersifat khusus yang ada hubungannya dengan masalah-masalah untuk menilai kejadian yang bersifat umum.¹¹

3. Methode Historik

Memproses data-data yang meliputi pengumpulan peristiwa atau gagasan yang timbul dimasa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan sejarah.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi beberapa sub bab, hal ini dimaksudkan agar penelahan dan pembahasan atau pemahaman terhadap seluruh skripsi ini dapat lebih mudah.

Bab Pertama merupakan kata pendahuluan yang meliputi: latar belakang, penegasan dan alasan memilih judul, penegasan masalah yang dibahas, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

¹¹Sutrisno Hadi, *Method Research*, I, F. Psikologi, UGM, Yogyakarta, Cet, I, 1981, hlm. 42.

¹²Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Penerbit Kanesisus, Yogyakarta. Cet, I, 1995, hlm, 37.

Dalam bab dua nanti akan membahas tentang orientalisme dan sejarahnya, yang berisi: pengertian dan tokoh-tokoh orientalis, sejarah pertumbuhan dan perkembangannya serta tujuan dan jalan yang ditempuh orientalis.

Adapun bab ketiga membahas masalah kehadiran Islam di Spanyol serta reaksi bangsa Eropa terhadap kehadiran Islam ini.

Kemudian keempat merupakan bab analisa, yang akan membahas masa sebelum dan sesudah Perang Salib.

Bab kelima adalah penutup yang disertai dengan kesimpulan dan saran-saran.